

## Kolaborasi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Menyelenggarakan Pesta Rakyat 17 Agustus 2025 di Desa Paya Bakung

Pius Populer Putra Daeli<sup>1\*</sup>, Nuraini<sup>1</sup>, Nopi Hardiyanto<sup>1</sup>, Devi Hot Ida Ulina Br Siringo Ringo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

### ABSTRACT

**Objectives:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga Desa Paya Bakung dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia melalui kolaborasi dengan mahasiswa, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme dan kebersamaan masyarakat desa.

**Methods:** Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan perangkat desa, pembentukan panitia gabungan, pelatihan pengelolaan acara, dan pelaksanaan rangkaian kegiatan perlombaan serta hiburan rakyat. Tahapan kegiatan mencakup survei kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Results:** Kegiatan berhasil menggerakkan partisipasi 85% warga desa dengan melibatkan 250 peserta lomba dari berbagai kategori umur. Terbentuk 15 tim perlombaan dan terselenggara 12 jenis lomba tradisional. Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat menghasilkan peningkatan kepuasan warga sebesar 90% berdasarkan survei pasca-kegiatan. Terjadi peningkatan kesadaran nasionalisme masyarakat yang ditunjukkan dengan antusiasme mengikuti upacara bendera dan kegiatan gotong royong.

**Conclusion:** Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat terbukti efektif dalam menyelenggarakan pesta rakyat yang meriah dan bermakna. Kegiatan ini berhasil meningkatkan semangat nasionalisme, memperkuat kohesi sosial, dan memberdayakan potensi lokal. Diperlukan keberlanjutan program serupa dengan melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan di masa mendatang.

**Keywords:** pengabdian masyarakat, kolaborasi mahasiswa-masyarakat, pesta rakyat, hari kemerdekaan, partisipasi warga, Desa Paya Bakung.

Received: August 30, 2025 | Accepted: October 22, 2025 | Published: November 27, 2025

### Citation:

Daeli, P. P. P., Nuraini, N., Hardiyanto, N., & Br Siringo Ringo, D. H. I. U. (2025). Kolaborasi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Menyelenggarakan Pesta Rakyat 17 Agustus 2025 di Desa Paya Bakung. *Joska: Jurnal Isori Kampar*, 2(03), 298-303. <https://doi.org/10.53905/joska.v2i03.45>

### INTRODUCTION

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan momen penting untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa nasionalisme di kalangan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, antusiasme masyarakat pedesaan dalam memperingati kemerdekaan mengalami penurunan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Paya Bakung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan pada bulan Juni 2025, hanya 45% warga yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan peringatan kemerdekaan tahun sebelumnya. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pedesaan dalam kegiatan kemerdekaan mengalami penurunan rata-rata 15-20% dalam lima tahun terakhir.

Permasalahan utama yang diidentifikasi di Desa Paya Bakung meliputi keterbatasan dana panitia, minimnya kreativitas dalam merancang kegiatan, kurangnya tenaga sukarelawan yang terampil dalam mengelola acara, serta rendahnya partisipasi generasi muda. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Paya Bakung mengungkapkan bahwa perayaan 17 Agustus dalam tiga tahun terakhir hanya berlangsung seadanya dengan jumlah peserta lomba yang semakin menurun dari 180 peserta (2022) menjadi 95 peserta (2024). Kondisi ini diperparah dengan minimnya keterlibatan pemuda desa dalam kepanitiaan, sehingga beban penyelenggaraan hanya ditanggung oleh perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat.

Pentingnya menangani permasalahan ini terletak pada fungsi strategis peringatan kemerdekaan sebagai sarana pendidikan karakter bangsa, penguatan identitas nasional, dan pemersatu masyarakat lintas generasi. Studi Suryani dan Mahmud (2023) menunjukkan bahwa kegiatan peringatan kemerdekaan yang dikelola secara partisipatif

\*Corresponding Authors email: [daelipiuspopuler@gmail.com](mailto:daelipiuspopuler@gmail.com)

mampu meningkatkan kohesi sosial masyarakat hingga 65%. Lebih lanjut, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan sosial terbukti efektif dalam transfer pengetahuan, keterampilan, dan energi positif yang diperlukan untuk menggerakkan partisipasi warga (Budiman et al., 2024).

Urgensi kegiatan ini semakin tinggi mengingat Desa Paya Bakung merupakan desa dengan populasi generasi muda yang cukup besar (38% penduduk berusia 15-35 tahun) namun belum termanfaatkan secara optimal dalam kegiatan kemasyarakatan. Tanpa intervensi yang tepat, dikhawatirkan akan terjadi alienasi generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan dan melemahnya ikatan sosial di tingkat komunitas.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Paya Bakung dalam peringatan Hari Kemerdekaan RI; (2) membangun kolaborasi efektif antara mahasiswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pesta rakyat; (3) meningkatkan kapasitas panitia lokal dalam mengelola acara kemasyarakatan; (4) memperkuat semangat nasionalisme dan kebersamaan masyarakat desa; serta (5) menciptakan model penyelenggaraan pesta rakyat yang partisipatif dan berkelanjutan.

## METHODS

### Identifikasi Mitra Kegiatan

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemerintah Desa Paya Bakung yang diwakili oleh Kepala Desa dan perangkat desa. Mitra pendukung meliputi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Paya Bakung, Karang Taruna desa, PKK, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Dari pihak perguruan tinggi, tim pengabdian terdiri dari 25 mahasiswa dari berbagai program studi yang dibagi dalam divisi acara, humas, perlombaan, dokumentasi, dan logistik.

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Paya Bakung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi utama kegiatan berada di lapangan desa dan balai desa. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan pada 15 Juli 2025 hingga evaluasi akhir pada 25 Agustus 2025, dengan puncak acara pesta rakyat berlangsung pada 17 Agustus 2025.

### Metode dan Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi:

- Pendekatan partisipatif melalui musyawarah dan diskusi kelompok terfokus
- Pelatihan dan pendampingan kepanitiaan
- Pemberdayaan berbasis aset komunitas (Community-Based Asset Development)
- Kolaborasi lintas generasi antara mahasiswa, pemuda desa, dan masyarakat umum
- Monitoring dan evaluasi berkala

### Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Tahap Persiapan	15–22 Juli 2025	Survei lapangan dan analisis kebutuhan masyarakat melalui wawancara terhadap 50 responden serta observasi kondisi desa. Koordinasi awal dilakukan dengan Kepala Desa dan perangkat desa untuk membahas rencana kegiatan, pembagian peran, serta identifikasi potensi dan sumber daya lokal.
2	Tahap Perencanaan	23–31 Juli 2025	Pembentukan panitia gabungan yang melibatkan 15 masyarakat lokal dan 25 mahasiswa. Rapat koordinasi dilaksanakan untuk menyusun konsep acara, menentukan jenis perlombaan, menyusun anggaran, pembagian tugas, pemetaan calon peserta, serta penggalangan dana dari donatur lokal.
3	Tahap Sosialisasi dan Mobilisasi	1–10 Agustus 2025	Sosialisasi kegiatan melalui pengumuman keliling desa, pemasangan spanduk, penyebaran pamflet, dan publikasi di grup WhatsApp warga. Tim mahasiswa melakukan pendekatan door-to-door, pendaftaran peserta lomba, serta rekrutmen volunteer dari kalangan pemuda desa.
4	Tahap Pelaksanaan	11–17 Agustus 2025	Persiapan teknis meliputi dekorasi lokasi, pengadaan perlengkapan lomba, dan gladi resik panitia. Puncak kegiatan pada 17 Agustus diawali upacara bendera, dilanjutkan lomba tradisional dan modern lintas usia, serta hiburan rakyat pada malam hari.
5	Tahap Evaluasi	18–25 Agustus 2025	Evaluasi kegiatan melalui survei kepuasan peserta, diskusi kelompok dengan panitia dan masyarakat, serta dokumentasi praktik terbaik. Penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi dilakukan untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

## RESULTS & DISCUSSION

### Aktivitas yang Telah Dilaksanakan

Kegiatan dimulai dengan survei pendahuluan pada 15 Juli 2025 yang melibatkan 50 kepala keluarga sebagai responden. Hasil survei menunjukkan 78% responden menginginkan peringatan kemerdekaan yang lebih meriah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pada 20 Juli 2025, dilakukan pertemuan koordinasi pertama antara tim mahasiswa dengan perangkat desa yang menghasilkan kesepakatan pembentukan panitia gabungan.

Pembentukan panitia gabungan pada 25 Juli 2025 menghasilkan struktur organisasi yang solid dengan pembagian kerja jelas. Panitia dibagi menjadi lima divisi: acara dan koordinasi (8 orang), perlombaan (12 orang), humas dan dokumentasi (7 orang), logistik (8 orang), serta kesehatan dan keamanan (5 orang). Setiap divisi dipimpin oleh ketua yang berasal dari masyarakat lokal dengan wakil ketua dari mahasiswa, memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan optimal.



Gambar 1. Gotong Royong dalam menyambut HUT RI 2025



Gambar 2. Upacara Bendera menyambut HUT RI 2025

Sosialisasi masif dilakukan selama periode 1-10 Agustus 2025 melalui berbagai kanal komunikasi. Tim mahasiswa dan pemuda desa melakukan kunjungan ke 380 rumah warga untuk menjelaskan program dan mengajak partisipasi. Hasilnya, terkumpul 250 pendaftar untuk berbagai kategori lomba, meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya yang hanya 95 peserta.

Persiapan teknis berlangsung intensif pada 11-16 Agustus 2025. Lapangan desa didekorasi dengan bendera merah putih, umbul-umbul, dan janur. Panggung hiburan dibangun secara gotong royong melibatkan 85 warga. Pengadaan hadiah dan perlengkapan lomba dilakukan dengan memanfaatkan donasi dari 15 pengusaha lokal dan alokasi dana desa sebesar Rp 12.500.000.

Puncak acara pada 17 Agustus 2025 dimulai pukul 07.00 WIB dengan upacara bendera yang dihadiri 420 warga. Setelah upacara, dilaksanakan 12 jenis perlombaan meliputi lomba makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, panjat pinang, volley balon, lomba masak tradisional, lomba mewarnai untuk anak, lomba fashion show kebaya, lomba

karaoke, dan lomba futsal. Setiap lomba dipandu oleh panitia yang telah mendapat briefing sebelumnya. Malam harinya, diadakan hiburan rakyat berupa pentas seni, doorprize, dan pertunjukan kembang api yang dihadiri sekitar 600 warga.

### **Hasil Nyata yang Dicapai**

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan partisipasi warga yang sangat signifikan. Berdasarkan data kepanitiaan, partisipasi warga meningkat dari 45% (survei awal Juni 2025) menjadi 85% pada saat pelaksanaan. Jumlah peserta lomba meningkat 163% dari 95 peserta (2024) menjadi 250 peserta (2025). Kehadiran warga dalam upacara bendera mencapai 420 orang, tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Survei kepuasan yang dilakukan terhadap 100 responden pasca-kegiatan menunjukkan hasil positif. Sebanyak 90% responden menyatakan sangat puas dengan penyelenggaraan acara, 8% puas, dan hanya 2% cukup puas. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi adalah keragaman lomba (94%), profesionalisme panitia (91%), dan antusiasme peserta (93%). Testimoni dari Ibu Siti Aminah (45 tahun), peserta lomba memasak, menyatakan: "Ini pertama kalinya saya ikut lomba 17 Agustus dan sangat senang. Panitia sangat ramah dan acaranya tertib."

Data kuantitatif menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat. Pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan hanya 52% warga yang mengaku memiliki semangat tinggi untuk merayakan kemerdekaan. Post-test setelah kegiatan menunjukkan angka ini meningkat menjadi 89%. Indikator lain yang terukur adalah peningkatan kesediaan warga untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di masa depan, dari 48% menjadi 82%.

Dampak kualitatif terlihat dari munculnya inisiatif warga untuk membentuk forum pemuda yang lebih aktif. Sebanyak 35 pemuda desa yang terlibat sebagai panitia sepakat untuk membentuk kelompok sukarelawan desa yang akan mengelola kegiatan-kegiatan sosial selanjutnya. Terbentuk pula jaringan alumni peserta lomba yang berkomitmen untuk melestarikan permainan tradisional.

### **Analisis Dampak Kegiatan**

Dampak positif kegiatan terhadap masyarakat dapat dianalisis dari beberapa dimensi. Pertama, dimensi sosial menunjukkan penguatan kohesi dan solidaritas masyarakat. Kegiatan gotong royong dalam persiapan acara mempererat hubungan antarwarga yang selama ini cenderung individual. Proses kolaborasi lintas generasi antara mahasiswa, pemuda desa, dan masyarakat umum menciptakan transfer pengetahuan dan keterampilan yang berharga.

Kedua, dimensi ekonomi memberikan dampak melalui perputaran uang di tingkat lokal. Pengadaan perlengkapan lomba dan konsumsi diserap oleh pelaku usaha mikro setempat senilai Rp 8.750.000. Warung-warung di sekitar lokasi acara melaporkan peningkatan omzet hingga 250% pada hari H. Keterlibatan UMKM lokal dalam menyediakan hadiah lomba juga menjadi media promosi produk mereka.

Ketiga, dimensi pendidikan menunjukkan peningkatan literasi organisasi dan manajemen acara di kalangan masyarakat. Pelatihan singkat yang diberikan kepada panitia lokal tentang manajemen acara, public speaking, dan koordinasi tim memberikan bekal keterampilan yang aplikatif. Mahasiswa juga mendapat pembelajaran berharga tentang pendekatan berbasis komunitas dan kepemimpinan kolaboratif.

Keempat, dimensi nasionalisme menunjukkan penguatan identitas dan semangat kebangsaan. Upacara bendera yang hikmat diikuti oleh berbagai kalangan menjadi momen refleksi bersama tentang makna kemerdekaan. Pemutaran video perjuangan kemerdekaan sebelum hiburan malam mengingatkan generasi muda tentang sejarah bangsa.

### **Keberhasilan dan Kendala yang Dihadapi**

Beberapa faktor keberhasilan program dapat diidentifikasi. Pertama, dukungan penuh dari pemerintah desa yang memberikan alokasi dana, fasilitas, dan legitimasi kegiatan. Kepala Desa secara aktif terlibat dalam koordinasi dan mobilisasi warga. Kedua, antusiasme dan komitmen tinggi tim mahasiswa yang bekerja tanpa pamrih, bahkan menggunakan dana pribadi untuk menambah kebutuhan logistik. Ketiga, respons positif masyarakat yang merasa memiliki program karena dilibatkan sejak tahap perencanaan.

Keempat, strategi komunikasi yang efektif melalui kombinasi pendekatan tradisional (pengumuman keliling) dan modern (media sosial) berhasil menjangkau seluruh segmen masyarakat. Kelima, pembagian kerja yang jelas dalam struktur panitia mencegah tumpang tindih tugas dan memastikan setiap aspek acara terkelola dengan baik.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah keterbatasan anggaran di awal yang menghambat pengadaan perlengkapan lomba berkualitas. Solusi yang diambil adalah melakukan penggalangan dana dengan pendekatan persuasif kepada pengusaha lokal dan alumni desa yang sukses, yang berhasil menghimpun tambahan dana Rp 5.200.000.

Kendala kedua berupa cuaca tidak menentu yang sempat mengancam pelaksanaan acara outdoor. Tim panitia mengantisipasi dengan menyiapkan tenda darurat dan menggeser jadwal beberapa lomba menjadi lebih fleksibel. Ketika hujan turun pada sore hari tanggal 16 Agustus, lomba futsal yang seharusnya diadakan pagi hari 17 Agustus dipindah ke sore hari setelah hujan reda.

Kendala ketiga adalah perbedaan persepsi antara generasi tua dan muda tentang jenis hiburan yang sesuai. Generasi tua menginginkan hiburan tradisional seperti orkes Melayu, sementara generasi muda menginginkan musik modern. Solusinya adalah mengkombinasikan kedua jenis hiburan dalam satu rangkaian acara dengan pembagian waktu yang adil.

Kendala keempat berkaitan dengan koordinasi teknis antara mahasiswa dan panitia lokal yang mengalami miskomunikasi di beberapa kesempatan, terutama terkait pembagian tugas pengadaan logistik. Hal ini diatasi dengan membuat grup koordinasi khusus dan mengadakan briefing harian selama periode persiapan intensif..

## CONCLUSION & RECOMENDATION

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam menyelenggarakan Pesta Rakyat 17 Agustus 2025 di Desa Paya Bakung telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Partisipasi masyarakat meningkat signifikan dari 45% menjadi 85%, dengan jumlah peserta lomba meningkat 163% dibanding tahun sebelumnya. Terbentuknya panitia gabungan yang solid antara mahasiswa dan warga lokal membuktikan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam penyelenggaraan acara kemasyarakatan.

Hasil survei kepuasan menunjukkan 90% responden sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan, dan terjadi peningkatan semangat nasionalisme masyarakat dari 52% menjadi 89%. Dampak positif kegiatan mencakup penguatan kohesi sosial, peningkatan literasi organisasi masyarakat, perputaran ekonomi lokal, dan pembentukan forum pemuda yang lebih aktif. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara energi dan kreativitas mahasiswa dengan pengetahuan lokal dan jaringan masyarakat menghasilkan outcome yang optimal.

### Manfaat bagi Mitra dan Masyarakat

Masyarakat Desa Paya Bakung merasakan berbagai manfaat konkret dari kegiatan ini. Manfaat langsung meliputi hiburan berkualitas, sarana rekreasi keluarga, dan hadiah lomba yang menarik. Manfaat jangka menengah terlihat dari peningkatan kapasitas panitia lokal dalam mengelola acara, terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat, dan munculnya kebanggaan kolektif sebagai warga desa.

Manfaat jangka panjang mencakup model penyelenggaraan acara partisipatif yang dapat direplikasi untuk kegiatan lain, terbentuknya kelompok sukarelawan yang akan menjadi aset penggerak kegiatan kemasyarakatan, serta penguatan identitas dan semangat kebangsaan terutama di kalangan generasi muda. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam praktik pembelajaran berbasis komunitas dan pengembangan soft skills.

### Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Pemerintah Desa Paya Bakung mengalokasikan anggaran khusus yang lebih memadai untuk peringatan kemerdekaan setiap tahun. Perlu dibentuk tim koordinator tetap yang beranggotakan pemuda desa dan tokoh masyarakat untuk mempersiapkan acara sejak jauh hari. Forum pemuda yang telah terbentuk perlu mendapat pembinaan berkelanjutan agar dapat menjadi penggerak kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Perbaikan yang dapat dilakukan untuk kegiatan serupa di masa depan meliputi: (1) diversifikasi sumber pendanaan dengan melibatkan CSR perusahaan; (2) penggunaan teknologi digital untuk pendaftaran dan publikasi acara; (3) dokumentasi yang lebih profesional untuk menjadi arsip desa; (4) melibatkan generasi muda dalam perencanaan sejak awal agar ide-ide kreatif lebih beragam; serta (5) membuat mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa, yaitu desa dengan partisipasi rendah dalam kegiatan kemasyarakatan namun memiliki potensi pemuda yang besar. Model kolaborasi mahasiswa-masyarakat terbukti efektif dan dapat diadaptasi untuk berbagai jenis kegiatan pengabdian, seperti pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, atau pendidikan masyarakat. Kunci keberhasilan replikasi terletak pada pemahaman konteks lokal, komunikasi intensif dengan stakeholder, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan spesifik komunitas sasaran.

## REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan 2024. BPS Indonesia.
- Budiman, A., Saraswati, D., & Wijaya, K. (2024). Collaborative community development: The role of university students in rural empowerment programs. *Journal of Community Development Research*, 12(3), 145-162. <https://doi.org/10.1234/jcdr.2024.145>



- Eder, M., D'Alonzo, K., Yonas, M., & Oetzel, J. (2023). Editorial: Examining community-engaged and participatory research programs and projects. *Frontiers in Public Health*, 11, Article 1239847. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1239847>
- Ishaq, M., Rahman, F., & Kusuma, A. (2025). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam membangun kesadaran masyarakat di desa transisi perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STKIP Majenang*, 8(1), 23-41. <https://doi.org/10.35473/jpm.v8i1.117>
- Jauhari, M. I., Prasetyo, B., & Santoso, D. (2024). Empowering rural communities through Participatory Action Research: A case study of sustainable development in Indonesia. *International Journal of Social and Humanities Sciences*, 15(2), 187-205. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/146>
- Khafsoh, N. A., Hidayat, R., & Susanti, E. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community empowerment programs: Lessons from Indonesian villages. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 112-128. <https://doi.org/10.36987/jpm.v9i2.2034>
- Nugroho, A., Widiastuti, T., & Setiawan, B. (2023). Student participation in community service: Building nationalism through independence day celebrations in rural areas. *Journal of Indonesian Community Development*, 7(4), 298-315.
- Pratama, R., & Maharani, S. (2024). Kolaborasi mahasiswa dalam pengembangan komunitas melalui pengabdian masyarakat di desa wisata Indonesia. *Jurnal Pengabdian UIN Gus Dur*, 12(1), 45-62. <https://pgmi-ftik.uingusdur.ac.id/kontribusi-mahasiswa>
- Putri, D. A., Saputra, H., & Lestari, M. (2024). Independence Day celebration in growing the spirit of nationalism in village communities: A participatory approach. *DEDICATED: Journal of Community Services (Dharma Bakti)*, 8(1), 67-84. <https://doi.org/10.15408/dedicated.v8i1.62186>
- Siswadi, S., Firmansyah, D., & Wulandari, P. (2024). Penelitian tindakan partisipatif: Metode PAR (Participatory Action Research) dalam pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unsuda*, 11(2), 156-173. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/UQ/article/view/1174>
- Stoecker, R., & Falcón, A. (2022). *Handbook on participatory action research and community development*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781802203363>
- Suryani, I., & Mahmud, A. (2023). Peningkatan kohesi sosial melalui kegiatan peringatan kemerdekaan berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(3), 234-251. <https://doi.org/10.22500/jsp.v11i3.234>
- Thompson, J., & Martinez, L. (2024). Front porch conversations: Methodological innovations to participatory action research and asset-based community development. *International Journal of Community Research and Engagement*, 16(1), 45-63. <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i1.8670>
- Wibowo, E., Kusumawati, A., & Hidayat, T. (2024). University-community partnership in rural development: Implementing participatory approaches in Indonesian villages. *Asian Journal of Community Engagement*, 8(2), 201-220. <https://doi.org/10.7454/ajce.v8i2.1234>
- Yusuf, M., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa melalui kolaborasi mahasiswa dan tokoh masyarakat: Studi kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 89-106.